

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 WAGIR
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

DERI INDRA SETIAWAN

NIM 13130104



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 WAGIR
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH:

DERI INDRA SETIAWAN

NIM 13130104



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 WAGIR
KABUPATEN MALANG

Oleh:

DERI INDRA SETIAWAN
NIM 13130104

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 20 Februari 2020

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 WAGIR

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DERI INDRA SETIAWAN (13130104)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Maret 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

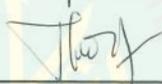
Ketua Sidang

Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

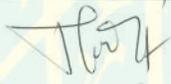
Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 198107192008012008

: 

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 198107192008012008

: 

Penguji Utama

Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Mahmud, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Deri Indra Setiawan

Malang, 20 Februari 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Deri Indra Setiawan

NIM : 13130104

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 20 Februari 2020



Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Deri Indra Setiawan

NIM. 13130104

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk:

Allah SWT

Kau berikan cahaya-Mu sebagai penuntunku

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Keluargaku

Bapak Munji, Ibu Kamsilah, Adek Ayu dan Adek Mitha

Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, dan do'a yang beliau diberikan kepadaku demi menggapai sebuah kesuksesan

Guru-guruku serta Dosen-dosenku

Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang engkau berikan kepadaku

Teman-teman angkatan 2013

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang kalian berikan

Dan Almamaterku

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Qs. Al-Insyirah: 5-6).



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Kajur IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, M. E selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Budi Utomo, S.P selaku Kepala SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang.
6. Semua teman-temanku yang senasib dan seperjuangan baik itu teman dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok, Kuliah dan lain-lain
7. Siswa-siswi SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang khususnya kelas VIII d, e, dan f yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mensukseskan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga

terselesaikannya Laporan Penelitian ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik demi terwujudnya karya yang lebih baik. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 20 Februari 2020

Penyusun

Deri Indra Setiawan

NIM. 13130104



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.	9
Tabel 3.1 Jumlah kelas dan jumlah siswa.	37
Tabel 3.2 Data dan sumber data penelitian.	39
Tabel 3.3 Alternatif jawaban skala <i>Likert</i>	40
Tabel 3.4 Instrumen penelitian.	40
Tabel 3.5 Uji validitas.	43
Tabel 3.6 Uji reabilitas.	45
Tabel 4.1 Jumlah siswa SMPN 1 Wagir.	55
Tabel 4.2 jumlah guru dan staf SMPN 1 Wagir.	55
Tabel 4.3 kualifikasi pendidikan guru dan staf.	55
Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMPN 1 Wagir.	56
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kondisi siswa.	57
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi lingkungan sekolah.	58
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi motivasi belajar.	59
Tabel 4.8 Uji normalitas.	61
Tabel 4.9 Uji multikolinieritas.	62
Tabel 4.10 Uji autokorelasi.	63
Tabel 4.11 Uji regresi linier berganda.	65
Tabel 4.12 Uji T.	66
Tabel 4.13 Uji F.	68
Tabel 4.14 Uji koefisien determinasi.	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Diagram kondisi siswa.....	58
Gambar 4.2 Diagram lingkungan sekolah.....	59
Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar.....	60
Gambar 4.4 Hasil P-Plot.....	61
Gambar 4.6 Uji Autokorelasi.....	63
Gambar 4.7 Hasil <i>Scatterplot</i>	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran III : Angket Penelitian
- Lampiran IV : Daftar Responden Siswa Kelas VIII D, E, F SMPN 1 Wagir
- Lampiran V : Data Mentah Angket Penelitian
- Lampiran VI : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran VII : Data SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VIII : Data SPSS Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran IX : Data SPSS Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran X : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kondisi Siswa	13
a. Pengertian Kondisi Siswa	13
b. Macam-macam Kondisi Siswa.....	14
2. Lingkungan Belajar.....	19

a. Pengertian Lingkungan Belajar.....	19
b. Macam-macam Lingkungan Belajar.....	20
3. Motivasi Belajar.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	25
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	26
d. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	28
4. Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar.....	29
5. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	30
6. Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	54
B. Analisis Data.....	57
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar.....	70
B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	72
C. Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77

B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	



ABSTRAK

Setiawan, Deri Indra. *“Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata kunci: Kondisi Siswa, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dengan maksimal. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari segi intrinsik diantaranya adalah Kondisi siswa dan dari segi ekstrinsik diantaranya adalah Lingkungan belajar. Kondisi siswa adalah keadaan jasmani dan rohani yang mempengaruhi belajar siswa, sedangkan Lingkungan Belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkah laku individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Wagir (2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Wagir (3) untuk mengetahui pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Wagir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi, setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,516 > t_{tabel}$ $1,996$ dan nilai probabilitas $0,013 < 0,05$. (2) Secara parsial lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,648 > t_{tabel}$ $1,996$ dan nilai probabilitas $0,010 < 0,05$. (3) Secara simultan kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar diperoleh dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,396 > 3,140$ dan nilai probabilitas $0,01 < 0,05$. Kemudian dari hasil adjusted R (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar $0,412$. Artinya bahwa $41,2\%$ variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2). Sedangkan sisanya $58,8\%$ variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Setiawan, Deri Indra. The influence of Student Condition and Learning Environment against learning Motivation of Class VIII at SMPN (Public Junior high School) 1 of Wagir, Malang Regency ". thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and teaching sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: LuthfiyaFathiPusposari, M.E

Keywords: Student Condition, Learning Environment, Learning Motivation

Learning motivation is a condition that encourages students to learn. In the learning process, motivation is needed because someone who does not have motivation in learning will not be able to do full learning activities. Learning motivation can be influenced by intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors that influence learning motivation are Student Condition and Extrinsic factors that influence learning motivation are Learning Environment. Student Condition is physical and spiritual conditions that affect student learning, while the Learning environment is anything that exist in an individual surrounding that directly or indirectly influences individual behavior.

The purposes of the research are: (1) to determine the influence of Student Condition against learning Motivation of Class VIII at SMPN (Public Junior high School) 1 of Wagir, Malang Regency (2) to determine the influence of Learning Environment against learning Motivation of Class VIII at SMPN (Public Junior high School) 1 of Wagir, Malang Regency (3) to determine the influence of Student Condition and Learning Environment against learning Motivation of Class VIII at SMPN (Public Junior high School) 1 of Wagir, Malang Regency.

The research used a quantitative approach to the type of correlation which aims at finding the relationship between both. Data collection techniques used questionnaires, then tested the validity, reliability test, then analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, and coefficient of determination.

The research results showed that: (1) partially, the Student Condition had an influence against learning motivation, the t_{count} was $2,516 > t_{table} 1.996$ and the probability value was $0.013 < 0.05$. (2) Partially, the Learning Environment had influence against the learning motivation, and obtained by the value of t_{count} of $2,648 > t_{table} 1.996$, and the probability value of $0.010 < 0.05$. (3) Simultaneously, the Student Condition and Learning Environment had significant influence against learning motivation, and obtained $F_{count} > F_{table}$ that was $26,396 > 3,140$. Then from the adjusted R (coefficient of determination) was obtained a value of 0.412. This meant that 41,2% of Learning Motivation variables will be influenced by Student Condition (X_1) and Learning Environment (X_2). the remaining of 58,8% of Learning Motivation variable will be influenced by other variables.

ملخص

ستياون ، درى ايندرا. تأثير الحالة الطالب والبيئة التعلم على الدافع التعلم طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحد بواجير الحي المالانج. قسم العلوم الاجتماعية كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: لطفيا فتح فوسفوسارى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الحالة الطالب ، البيئة التعلم ، الدافع التعلم

الدافع التعلم هو ظرف الذى يشجع الطلاب لتعلم. في عملية التعلم، يحتاج الدافع لأن شخصاً ليس لديه دافع في التعلم ، لن يكون قادراً لأن يقوم بأنشطة التعلم الكامل. يمكن أن يتأثر الدافع التعلم بالعوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل التي تؤثر على الدافع التعلم داخلية تشمل الحالة الطالب والعوامل خارجية تشمل البيئة التعلم. الحالة الطالب هي الظروف المادة والروحية التي تؤثر على تعلم الطلاب، والبيئة التعلم هي كل ما يوجد حول الأفراد يؤثر بشكل مباشر أو غير مباشر على السلوك الفردي.

الاهداف البحث فهي: (1) لتحديد تأثير الحالة الطالب على الدافع التعلم طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحد بواجير الحي المالانج (2) لتحديد تأثير البيئة التعلم على الدافع التعلم طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحد بواجير الحي المالانج (3) لتحديد تأثير الحالة الطالب والبيئة التعلم على الدافع التعلم طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحد بواجير الحي المالانج.

استخدم هذا البحث منهجاً كمياً لنوع الارتباط الذي يهدف لان يعرف علاقة بينهما. أسلوب جمع البيانات هو باستخدام الاستبيانات، ثم جمعت بيانات لاختبار الصلاحية، اختبار الموثوقية، ثم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي واختبار الفرضية الكلاسيكية، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، اختبار الفرضيات، ومعامل التحديد.

دلت النتائج البحث كما يلي: (1) جزئياً، الحالة الطالب تؤثر على الدافع التعلم وحصلت ت حساب بقدرة $2,516 <$ ت جدول بقدرة $1,996$ و قيمة احتمال $0.013 > 0.05$. (2) جزئياً، البيئة التعلم تؤثر على الدافع التعلم وحصلت ت حساب بقدرة $2,648 <$ ت جدول بقدرة 1.996 و قيمة احتمال $0.010 > 0.05$. (3) في وقت واحد، الحالة الطالب والبيئة التعلم يؤثران على الدافع التعلم الذى حصلت ف حساب < ف جدول يعنى $26,396 < 3,140$. نتائج المعدل ر (معامل التحديد) حصلت على قيمة $0,412$. وهذا يعنى أن $41,2\%$ من متغير الدافع التعلم ستتأثر بلحالة الطالب (X_1) والبيئة التعلم (X_2) والباقية $58,8\%$ من متغير الدافع التعلم سوف تتأثر بالمتغيرات الأخرى

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Di zaman modern ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi setiap generasi penerus bangsa. Maka untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar².

Sedangkan pembelajaran biasanya menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat kesanggupan/ perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 5

pula diperhatikan apakah bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif dan tujuan yang ada pada murid.³

Sejak adanya penemuan-penemuan baru serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Tokoh pendidikan yang memulai pandangan baru ini, antara lain : Dr. Ovide Decroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan “Pusat Minat anak” makan, pakaian permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan “pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan motivasi yang ada pada murid.⁴

Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dilihat juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a). cita-cita atau aspirasi siswa; b). kemampuan belajar; c). kondisi jasmani dan rohani siswa; d). kondisi lingkungan kelas; e). unsur-unsur dinamis belajar; serta f). upaya guru dalam membelajarkan siswa⁵.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 157

⁴ Ibid hlm. 158

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-100

Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya, perasaan, kemauan, pikiran, perhatian, fantasi, dan kemauan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidak seajaran tersebut disebabkan oleh kelelahan jasmani dan mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa. Pada suatu saat perasaan siswa kecewa, dan akibatnya kemauan belajar menurun. Atau Meskipun perasaan kecewa ia dapat mengatasinya, dan kemauan dan semangat belajar diperkuat. Sebaliknya Lingkungan seperti teman belajar, surat kabar, radio, majalah, televisi, guru, orang tua juga akan mempengaruhinya.⁶ Maka dari itu motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.⁷ Sedangkan menurut pengantar diatas dapat dilihat bahwa “kondisi siswa” dan “lingkungan belajar” dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Siswa tersebut dengan senang hati akan membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapor baik, Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.⁸

Selain kondisi siswa, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹ Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab

⁶ Ibid hlm. 103

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 23

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, Op.Cit hlm. 98-99

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 6

dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan didik pertama kali.¹⁰

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah disemai dan ditanamkan dalam keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, karena tidak seperti didalam keluarga, di sekolah adalah kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.¹¹

Peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga. Sebagai peserta didik sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat serta dituntut untuk menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian.¹² Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.¹³

Objek penelitian kali ini adalah SMP Negeri 1 Wagir yang bertempat pada Jl. Raya Wagir No.71 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Pada tahun pelajaran 2005/2006 hingga sekarang, SMP Negeri 1 Wagir mendapat kepercayaan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional. Sehingga, diharapkan sekolah dapat menjadi *Pilot Project* bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.

¹⁰ Ibid hlm 6

¹¹ Ibid hlm 7

¹² Ibid hlm 8

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, Op.Cit hlm 99

Ditinjau dari kelembagaan, SMPN 1 Wagir mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif, dibuktikan dengan SMPN 1 Wagir menjadi sekolah model percontohan untuk sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Selain itu SMPN 1 Wagir memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Fasilitas pendukung yang berupa sarana dan prasarana dalam mengembangkan program sekolah juga sudah tergolong lengkap dan baik.

Namun meski begitu tidak setiap siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang terlambat masuk kelas pada saat jam pergantian pelajaran atau istirahat, beberapa siswa terlambat masuk kelas dengan alasan antri di kantin, kamar mandi hingga sampai print materi. Terkait kondisi jasmani dan rohani siswa juga ada beberapa siswa yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, berisik saat pembelajaran berlangsung dan bertindak acuh tak acuh dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Lingkungan belajar siswa meliputi hubungan dengan keluarga, teman dan guru. Siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya tentu juga berbeda-beda, hal ini terkait dukungan dan pengawasan orangtua terhadap pendidikan anaknya misalnya tentang pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru dan seharusnya dikerjakan di rumah atas pengawasan orang tua tetapi

beberapa siswa mengerjakan pada saat pembelajaran berlangsung dan adapula siswa yang belum siap menerima materi karena malam sebelumnya belum belajar. Ketika proses belajar mengajar di kelas sudah berlangsung, siswa sering berbicara bersama teman diluar konteks pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas karena temannya juga tidak mengerjakannya, hingga sampai terjadinya perkelahian antar siswa.

Berangkat dari permasalahan yang ada tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang.

2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, secara garis besar manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
 - b. Diharapkan sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.
 - b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan..
 - c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat

belajar siswa serta memberikan gambaran wawasan dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat¹⁴. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan¹⁵. Berdasarkan pembagian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{01} : Kondisi siswa (X_1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
 H_{a1} : Kondisi siswa (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
2. H_{02} : Lingkungan Belajar (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
 H_{a2} : Lingkungan Belajar (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
3. H_{03} : Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

¹⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 21.

Ha₃: Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

F. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang” dapat dirumuskan sub bagian untuk ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas: Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2)
2. Variabel terikat: Motivasi belajar (Y)

G. Originalitas penelitian

Penelitian yang penulis lakukan didukung oleh penelitian terdahulu yang juga membahas masalah pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, diantaranya adalah :

Penelitian Merli puspita (2008), menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa dengan didukung lingkungan belajar yang baik maka motivasi belajar akan meningkat

Penelitian Vina Septiana Winarswi (2015), menunjukkan hasil penelitian bahwa kondisi siswa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi siswa yang baik maka dapat mendorong motivasi belajar siswa.

Penelitian Noni Suci Aristyani (2015), menunjukkan hasil penelitian bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa jika kondisi jasmani dan

rohani siswa dalam keadaan baik dan didukung pula dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui isi-isi apa saja yang membedakan penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu¹⁶. Untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka dipaparkan persamaan dan perbedaan tersebut. Originalitas penelitian ini antara lain:

Tabel 1. 1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Judul	Variabel	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar ditinjau dari <i>Locus of Control</i> pada Siswa kelas XII SMA di kotamadya Yogyakarta Oleh: Merli Puspita (031334011), 2008	Lingkungan Belajar (X) Motivasi belajar (Y)	Variabel bebas yang digunakan hanya satu yaitu Lingkungan Belajar	Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu Kondisi siswa dan Lingkungan belajar.
2.	Pengaruh Kondisi siswa terhadap Motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Perkantoran SMKN 1 Pengasih Oleh: Vina Septiana Winarsiwi (11402241011), 2015	Kondisi Siswa(X) Motivasi belajar (Y)	Variabel bebas yang digunakan hanya satu yaitu Kondisi siswa	Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu Kondisi siswa dan Lingkungan belajar.
3.	Pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar	Kondisi Siswa(X ₁)	Variabel sama tetapi	Pada penelitian ini peneliti

¹⁶ Ibid., hlm 23

<p>terhadap motivasi belajar kelas XI Kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Oleh: Noni Suci Aristyani (11402241012), 2015</p>	<p>Lingkungan Belajar (X_2) Motivasi belajar (Y_1)</p>	<p>tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda</p>	<p>menjadikan jenjang pendidikan SMP sebagai objek penelitian</p>
--	--	---	---

H. Definisi operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Siswa

Kondisi siswa adalah kondisi yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi belajar siswa. Misalnya seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian.

2. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkah laku individu. Lingkungan belajar meliputi Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sendiri dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka

seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori dari kondisi siswa, lingkungan belajar, dan motivasi belajar, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden

BAB V: Pembahasan, berisi tentang pembahasan mengenai pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir, pembahasan mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir, dan pembahasan mengenai

pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir

BAB VI: Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi Siswa

a. Pengertian Kondisi Siswa

Kondisi siswa adalah keadaan yang dialami atau dirasakan oleh pelaku dalam hal ini adalah peserta didik. Dwi Siswoyo mengemukakan bahwasanya¹⁷, “siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, sedangkan kondisi merupakan sebuah keadaan yang dialami atau dirasakan oleh pelaku dalam hal ini adalah peserta didik”.

Kondisi siswa meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa¹⁸, “Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Siswa tersebut dengan senang hati akan membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapot baik, Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.”

¹⁷ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm 96.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 98-99

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Eveline Siregar dan Hatini Nara bahwa¹⁹ “kondisi pembelajar dapat terlihat dari kondisi psikis (rohani) dan maupun kondisi fisik (jasmani) pembelajar”. Max Darsono berpendapat bahwa²⁰, “kondisi siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisi (psikologi dan fisiologi) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.”

b. Macam-Macam Kondisi Siswa

a) Kondisi Jasmani

Kondisi badan yang sehat, terhindar dari penyakit menjadi indikator pertama. Sehat tidak hanya bebas dari penyakit, akan tetapi juga termasuk di dalamnya ialah sehatnya panca indera. Berkaitan dengan sehat, Slameto menjelaskan²¹, “Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit”.

Kondisi siswa yang sehat ditunjukkan melalui terhindarnya siswa dari gangguan penyakit kronis maupun penyakit penyakit ringan. Sumadi Suryabrata mengungkapkan²², “Penyakit-penyakit kronis sangat mengganggu motivasi belajar siswa, Selain itu penyakit-penyakit ringan seperti pilek, influenza, sakit gigi, dan sejenisnya, walaupun bukan penyakit yang serius namun perlu mendapatkan perhatian dan pengobatan karena dapat mengganggu aktivitas belajar siswa”.

¹⁹ Eveline siregar dan Hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2014) hlm 54.

²⁰ Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press 2000) hlm 85

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm 54

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 235.

Kronis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “penyakit yang tidak sembuh-sembuh”. Menurut Aru W Sudoyo²³, Penyakit yang tergolong sebagai penyakit kronis diantaranya Diabetes *Melitus* atau gula, tumor jantung, kanker, lupus, *tuberculosis* paru atau TB. Berkaitan dengan penyakit ringan, Mustaqim mengungkapkan bahwa²⁴ “berbagai jenis macam penyakit seperti influenza, batuk, dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar, apabila bila sampai jatuh sakit, boleh dikata aktivitas ini berhenti”. Sumadi Suryabrata²⁵, “penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan sejenis dengan itu...kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu”.

Keadaan jasmani siswa yang segar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kondisi siswa yang segar ditandai dengan tidak mudah lelah, tidak lekas mengantuk, dan sejenisnya sehingga dapat memusatkan perhatiannya pada saat belajar. Sumadi Suryabrata mengungkapkan bahwa²⁶, “keadaan jasmani yang segar akan beda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak segar sehingga pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah...”. Kesegaran jasmani ini pengaruhnya dapat dengan mudah terlihat, terutama bagi anak muda, menurut Mustaqim²⁷, “mudah

²³ Aru W. Sudoyo, dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi IV* (Jakarta: Internal Publishing, 2009) hlm 230

²⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 71

²⁵ Sumadi Suryabrata, Op.Cit hlm 235

²⁶ Ibid hlm 235.

²⁷ Mustaqim, Op.Cit hlm 70

mengantuk, lekas lelah, lesu, dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh itu sangat menonjol”.

Indikator kedua adalah kesehatan alat indera. Panca indera yang paling berpengaruh adalah mata dan telinga. Menurut Sumadi Suryabrata²⁸, “Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga”. “...lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar”²⁹.

Muhibbin Syah mengungkapkan hal yang sama bahwa³⁰ “Kesehatan indera pendengar dan indera pengelihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas”. Sehat telah dijelaskan oleh Slameto di bagian awal kajian tentang kondisi fisik, bahwasannya sehat berarti bebas dari penyakit, termasuk mata dan telinga.

Mata yang sehat berarti mata yang terhindar dari penyakit mata, diantaranya buta senja atau malam (rabun senja), miopia, hipermetropia, buta warna, dan katarak³¹. Miopia disebut juga dengan rabun jauh (*mata minus*) dan hipermetropia disebut juga dengan rabun dekat (*mata plus*). “Pasien dengan miopia menyatakan jelas bila dekat...Sedangkan melihat jauh kabur atau disebut pasien

²⁸ Sumadi Suryabrata, Op.Cit hlm 235

²⁹ Mustaqim, Op.Cit hlm 71

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm 85

³¹ Sidarta Ilyas, *Ilmu Penyakit Mata Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010) hlm 63

adalah rabun jauh”³², “Pasien hipermetropia sering disebut sebagai pasien rabun dekat”³³.

Penyakit buta warna juga dapat menghambat proses belajar siswa karena siswa akan kesulitan membedakan warna. “Buta warna adalah pengelihanan warna-warna yang tidak sempurna. Pasien tidak atau kurang dapat membedakan warna...”³⁴. “Katarak walaupun tidak sampai buta pengelihanan juga perlu diwaspadai karena dapat menghambat pengelihanan”³⁵.

Telinga yang sehat juga tentu adalah telinga yang bebas dari penyakit telinga. Hendra Utama, dkk menyatakan bahwa keluhan utama telinga dapat berupa gangguan pendengaran (tuli) dan keluar cairan dari telinga yang berbau busuk bercampur dengan darah, karena bila terjadi menandakan adanya infeksi akut yang berat atau tumor³⁶.

b) Kondisi Rohani

Kondisi rohani atau psikologi adalah kondisi yang berkaitan dengan suasana hati (perasaan siswa). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwasanya³⁷, “aspek rohani meliputi sikap, minat, motivasi, emosi/ perasaan dan watak. Sedangkan menurut Arden N Fradsen yang dikutip didalam bukunya Sumadi Suryabrata,

³² Ibid hlm 77

³³ Ibid hlm 79

³⁴ Ibid hlm 86

³⁵ Ibid hlm 200

³⁶ Hendra Utama dkk, *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Telinga Hidung Tenggorokan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 1

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 36

mengatakan bahwasanya³⁸, “Faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua guru dan teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar”.

Kondisi psikologi atau rohani siswa berkaitan dengan suasana hati (perasaan) siswa. Suasana hati yang baik disebabkan oleh perasaan siswa yang sedang senang dan gembira sehingga dapat menimbulkan semangat melakukan aktivitas termasuk belajar. Sebaliknya, suasana hati siswa yang sedang tidak baik misalnya karena marah-marah akan membuat motivasi belajar turun. Dimiyati dan Mudjiono³⁹, “Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran”.

Suasana hati yang baik diungkapkan oleh Slameto bahwa⁴⁰ “Ia merasa bebas dari perasaan-perasaan frustrasi, cemas, tegang, konflik, rendah diri, salah, dan lain-lain”. Siswa belajar seharusnya dalam keadaan suasana hati yang senang. Eveline Siregar dan Hartini Nara mengemukakan bahwasanya⁴¹, “Jika seseorang kondisi

³⁸ Arden N Fradsen, *Educational psychology: the principles of learning in teaching, Volume 1* (McGraw-Hill, 1961) hlm 216 (lihat Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 253)

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 98

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm 133

⁴¹ Evaline siregar dan Hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2014) hlm 54.

psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan, maka kecenderungan motivasinya akan tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani siswa yang baik dapat dilihat dari kondisi kesehatan badan dan alat indera siswa. Kondisi rohani siswa yang baik dapat dilihat dari suasana hati siswa ketika belajar.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Sartain seperti yang dikutip Purwanto⁴², Lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat dipandang pula sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Menurut Pakasi⁴³, Lingkungan Belajar adalah tempat anak didik belajar, bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, serta suasana belajar yang menyertai pertumbuhan dan perkembangan itu. Sedangkan menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata⁴⁴, Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hlm 28.

⁴³ Pakasi, *Anak dan Perkembangan pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda* (Jakarta: PT Gramedia, 1985) hlm

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 6

b. Macam-Macam Lingkungan Belajar

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan didik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas.⁴⁵

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁴⁶, faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi sosial psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.

Menurut Slameto⁴⁷, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 6

⁴⁶ Ibid hlm 163

⁴⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm 60

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak, anak hanya bisa bersenang-senang saja dan akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak kurang bersemangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

b) Lingkungan Sekolah

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah disemai dan ditanamkan dalam keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, karena tidak seperti didalam keluarga, di sekolah adalah kurikulum sebagai

rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.⁴⁸

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Nana Syaodih Sukmadinata⁴⁹, membagi lingkungan sekolah menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa berada di dalamnya yang juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan generasi mudanya⁵⁰. Menurut Slameto⁵¹, “Lingkungan Masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 7

⁴⁹ Ibid hlm 164

⁵⁰ Ibid hlm 165

⁵¹ Slameto, Op.Cit hlm 70

masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi merujuk pada kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak⁵².

Menurut Sardiman, motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang⁵³.

Istilah motivasi juga merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 73

⁵³ *Ibid.*, hlm. 75

insentif diluar dari individu atau hadiah. Sebagai salah satu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat⁵⁴.

Dari pengertian motivasi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu mengubah atau merangsang individu untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai baik itu dorongan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif tidak peduli. Kedua kondisi ini tentu saja berakibat yang sangat berbeda dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam ruang kelas guru dihadapkan dengan berbagai macam siswa.

Guru terkadang mengalami kesulitan untuk dapat memotivasi siswanya. Hal ini disebabkan oleh banyak hal: misalnya keterbatasan waktu, kebutuhan emosional setiap siswa yang perlu diperhatikan guru, tuntutan hasil yang belajar yang sesuai, dan lain-lain. Berbagai kondisi tersebut menjadi sumber stres bagi para guru sehingga tidak bisa melaksanakan fungsinya sebagai motivator.

b. Macam- macam Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamairah membagi motivasi dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992) hlm. 173

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar⁵⁵.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, motivasi berhubungan dengan tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan tercapai.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamairah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 15

Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman menyatakan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut⁵⁶.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik⁵⁷. Didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11 Allah SWT memotivasi kita untuk giat belajar yang bunyinya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka

⁵⁶ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 84

⁵⁷ Ibid., hlm. 84

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujadallah:11)⁵⁸

Dari ayat inilah Alloh SWT memotivasi kita untuk giat belajar, karena hanya orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuanlah yang akan diangkat derajatnya oleh Alloh SWT. Dapat kita lihat dalam kalimat *تفسحوا فى المجلس* (berlapang-lapanglah dalam majelis) Alloh SWT menyuruh kita untuk senantiasa berlapang-lapang dalam majelis (pendidikan), maka niscaya *يرفع الله* (Alloh meninggikan) Alloh SWT akan meninggikan orang-orang tersebut *درجت* (derajat) derajatnya atau ilmunya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat tersebut berisi tentang motivasi dari Alloh SWT kepada kita untuk senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu melalui majelis atau pendidikan (sekolah) supaya Alloh SWT meninngikan derajat kita baik itu di dunia maupun di akhirat.

d. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Sardiman menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁵⁹.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, hal itu berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai proses pembelajaran yang optimal. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).

4. Pengaruh Kondisi Siswa Terhadap Motivasi Belajar

Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya, perasaan, kemauan, pikiran, perhatian, fantasi, dan kemauan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidak seajajaran tersebut disebabkan oleh kelelahan jasmani dan mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa.

⁵⁹ Sardiman, op.cit., hlm. 82

Pada suatu saat perasaan siswa kecewa, dan akibatnya kemauan belajar menurun.⁶⁰

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Siswa tersebut dengan senang hati akan membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapor baik. Dengan kata lain, menurut Dimiyati dan Mudjiono Bahwasanya, “kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.”⁶¹

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kondisi siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan kondisi jasmani dan rohani yang sehat dan senang akan dapat menimbulkan dan mendorong semangat belajar siswa.

5. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Suatu keterampilan dan pengalaman dari proses belajar mengajar itu sendiri tentunya ditunjang dan dibentuk oleh lingkungan. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan, oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui

⁶⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 103

⁶¹ Dimiyati dan Mudjiono, *ibid* hlm. 98-99

belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.⁶²

Lingkungan Belajar Dibagi menjadi tiga macam, yaitu Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Keberhasilan Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada Lingkungan Keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶³

Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan didik pertama kali.⁶⁴

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah disemai dan ditanamkan dalam keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, karena tidak seperti didalam keluarga, di sekolah adalah kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.⁶⁵

⁶² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 33

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 163

⁶⁴ *Ibid* hlm 6

⁶⁵ *Ibid* hlm 7

Peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga. Sebagai peserta didik sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat serta dituntut untuk menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian.⁶⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Bahwasanya, “Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”.⁶⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat jika dalam kondisi aman, tenteram, tertib dan indah akan dapat menambah dan meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

6. Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Bentuk dari motivasi itu sendiri terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jika motivasi intinsik datangnya dari diri peserta didik, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar peserta didik yang menyebabkan keinginan untuk belajar bukan dari dirinya melainkan mendapat pengaruh dari luar.

Faktor intrinsik motivasi belajar dapat dilihat dari kondisi siswa, baik jasmani maupun rohaninya. Dengan kondisi tubuh yang

⁶⁶ Ibid hlm 8

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, Op.Cit hlm 99

sehat dan bugar maka siswa akan mudah dalam melakukan aktivitas belajar-mengajar baik di kelas maupun diluar kelas, dan juga dengan keadaan hati dan pikiran senang dan gembira maka pelajaran yang disampaikan oleh guru akan udah diterima oleh siswa.

Faktor ekstrinsik motivasi belajar dapat dilihat dari Lingkungan belajar siswa, baik lingkungan Keluarga, Sekolah maupun Masyarakatnya. Dengan ditunjang oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kondisi aman, tenteram, tertib dan indah akan dapat menambah dan meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diatntaranya: a). cita-cita atau aspirasi siswa; b). kemampuan belajar; c). kondisi siswa; d). kondisi lingkungan siswa; e). unsur-unsur dinamis belajar; serta f). upaya guru dalam membelajarkan siswa⁶⁸.

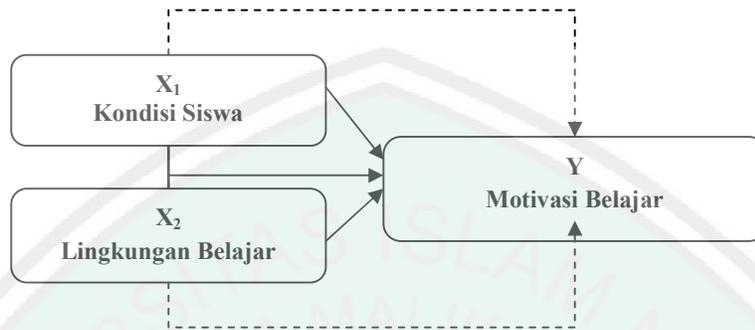
Dari teori tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi siswa, baik kondisi jasmani maupun rohaninya. Kemudian motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa yang berarti ada atau tidaknya dukungan serta lengkap atau kurangnya fasilitas belajar terutama yang ada di keluarga, sekolah dan Masyarakat akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁶⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-100

B. Kerangka Berfikir

Model kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang yang bertempat pada Jl. Raya Wagir No. 71 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini yang menjelaskan pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir. Terkait dengan itu maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif berjenis korelasi. Sesuai dengan pengertian kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya⁶⁹.

Arikunto mengemukakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁷⁰ Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan hubungan antara variabel. Penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X_1) kondisi siswa dan (X_2) lingkungan belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Jadi

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.12

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 270

dapat disimpulkan bahwa tujuan dari jenis penelitian korelasi adalah untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷¹ Dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷³ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y)

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷⁴.

⁷¹ Ibid., hlm. 118

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 39

⁷³ Ibid., hlm. 39

⁷⁴ Ibid., hlm. 80.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir yang berjumlah 264 peserta didik. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa

Kelas	Populasi
VIII A	30
VIII B	31
VIII C	32
VIII D	29
VIII E	29
VIII F	29
VIII G	28
VIII H	28
VIII I	28
Jumlah	264

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁵ Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁷⁶ Pada bagaian ini peneliti menggunakan sample random sampling yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷⁷

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang yang terdiri dari 264 siswa, seperti yang terjabarkan dalam tabel 3.1 diatas .Sebagai sampelnya peneliti mengambil 25% dari 264 siswa yaitu sebanyak 66 siswa dengan teknik random sampling.

⁷⁵ Ibid hlm 71

⁷⁶ Ibid hlm 71

⁷⁷ Ibid hlm 72

Sampel diambil berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25 %”.⁷⁸

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tehnik random sampling (rondomisasi) yaitu suatu teknik mengambil individu untuk sampel dari populasi dengan cara random atau tidak pandang bulu. Jadi, dalam tehnik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama sama diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang” data yang dapat dipaparkan adalah data yang dikumpulkan mencakup data primer dan skunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama⁷⁹. Dalam penelitian ini data primer didapat dari data tentang pertanyaan responden yaitu peserta didik mengenai kondisi siswa, lingkungan belajar dan motivasi belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal⁸⁰. Data

⁷⁸ Ibid hlm 107

⁷⁹ Zainuddin dan Muhammad Walid, Pedoman Penulisan Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009) hlm. 43

⁸⁰ Ibid., hlm. 43

sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil madrasah dan jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai responden. Untuk menggambarkan secara jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber data
1.	Kondisi siswa	Siswa (responden)
2.	Lingkungan belajar	Siswa (responden)
3.	Motivasi belajar	Siswa (responden)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁸¹. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen yang digunakan adalah non tes), yakni berupa angket atau kuisisioner. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur butir-butir soal tersebut adalah skala *Likert* dengan kisaran 1-5. Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁸². Dalam penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan memiliki lima poin sebagai alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Skor	Jawaban
5	Selalu (SL)/ Sangat setuju (SS)
4	Sering (SR)/ Setuju (S)
3	Kadang-kadang (KK)/ Netral (N)
2	Pernah (P)/ Tidak setuju (TS)
1	Tidak pernah (TP)/ Sangat tidak setuju (STS)

⁸¹ Sugiyono, Op.cit., hlm. 148.

⁸² Ibid., hlm. 134.

Alternatif jawaban untuk kondisi siswa dan motivasi belajar menggunakan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), pernah (P) dan tidak pernah (TP). Sedangkan pertanyaan tentang lingkungan belajar menggunakan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel mengenai jawaban variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1.	Kondisi Siswa (X_1)	Ciri-ciri kondisi siswa menurut Sumadi antara lain ⁸³ :	
		a. Kondisi Jasmani	1,2 3,4
		1. Sehat badan	
		2. Sehat mata dan telinga	
2.	Lingkungan Belajar (X_2)	b. Kondisi Rohani	5,6 7,8 9,10
		1. Perasaan	
		2. Motivasi	
		3. Watak	
3.	Motivasi Belajar (Y)	Ciri-ciri Lingkungan belajar menurut Slameto antara lain ⁸⁴ :	
		a. Keluarga	11,12 13,14
		1. Perhatian Orang tua	
		2. Suasana rumah	
		b. Sekolah	15,16 17,18 19,20 21,22
		1. Cara mengajar guru	
		2. Kenyamanan tempat belajar	
3. Ketersediaan sumber belajar			
4. Ketersediaan fasilitas belajar			
3.	Motivasi Belajar (Y)	c. Masyarakat	23,24
		1. Hubungan dengan teman sebaya	
3.	Motivasi Belajar (Y)	Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman antara lain ⁸⁵ :	
		a. Tekun dalam menghadapi tugas,	25,26

⁸³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 235.

⁸⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm 60

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 82.

	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan,	27,28
	c. Menunjukkan minat pada berbagai masalah,	29,30
	d. Mandiri,	31,32
	e. Kreatif,	33,34
	f. Dapat mempertahankan pendapat	35,36
	g. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya.	37,38

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan, dan variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ingin diketahui⁸⁶. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda silang atau *check list*.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen⁸⁷. Instrumen dikatakan valid apabila $\text{sig} \leq 0,05$ dan tidak valid apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 151-152

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 168.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Data yang telah terkumpul dari angket dan diuji validitasnya menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item soal	r_{hitung}	R_{tabel}	Alpha	Sig.	Ket.
1.	Kondisi Siswa	X _{1.1}	0,780	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.2}	0,746	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.3}	0,655	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.4}	0,749	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.5}	0,667	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.6}	0,467	0,338	0,05	0,007	Valid
		X _{1.7}	0,438	0,338	0,05	0,012	Valid
		X _{1.8}	0,780	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.9}	0,613	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{1.10}	0,737	0,338	0,05	0,000	Valid
2.	Lingkungan Belajar	X _{2.1}	0,414	0,338	0,05	0,019	Valid
		X _{2.2}	0,386	0,338	0,05	0,029	Valid
		X _{2.3}	0,649	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.4}	0,606	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.5}	0,696	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.6}	0,678	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.7}	0,604	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.8}	0,655	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.9}	0,699	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.10}	0,460	0,338	0,05	0,008	Valid
		X _{2.11}	0,708	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.12}	0,657	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.13}	0,678	0,338	0,05	0,000	Valid
		X _{2.14}	0,671	0,338	0,05	0,000	Valid
3.	Motivasi	Y.1	0,718	0,338	0,05	0,000	Valid

Belajar	Y.2	0,698	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.3	0,695	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.4	0,708	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.5	0,630	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.6	0,499	0,338	0,05	0,004	Valid
	Y.7	0,482	0,338	0,05	0,005	Valid
	Y.8	0,718	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.9	0,646	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.10	0,695	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.11	0,609	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.12	0,630	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.13	0,652	0,338	0,05	0,000	Valid
	Y.14	0,643	0,338	0,05	0,000	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden dan semua item pertanyaan valid dengan $r_{hitung} \leq r_{tabel} 0,338$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau reliabel sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik⁸⁸. Apabila data sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus alpha yaitu⁸⁹:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

⁸⁸ Ibid., hlm. 178.

⁸⁹ Ibid., hlm. 196

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir

δt^2 = Varians total.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan program SPSS. Hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas (uji coba angket)

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kondisi Siswa	.858	Reliabel
Lingkungan Belajar	.868	Reliabel
Motivasi Belajar	.889	Reliabel

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kondisi Siswa dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha* sebesar 0,858 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 begitu pula dengan variabel Lingkungan Belajar dan motivasi belajar yang memiliki nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan rincian Lingkungan Belajar nilai *Alpha* $0,868 \geq 0,60$ dan motivasi belajar dengan nilai *Alpha* $0,889 \geq 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel Kondisi Siswa (X_1), Lingkungan Belajar (X_2), dan motivasi belajar (Y) dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka penelitian ini menggunakan analisis

kuantitatif dengan penggunaan rumus statistik yang dalam pelaksanaan analisisnya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa⁹⁰. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{k}$$

Setelah ditentukan panjang kelas interval total nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

⁹⁰ Subama, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 12

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan ekonometri atau penyimpangan asumsi model klasik dimaksudkan untuk menghadapi permasalahan yang ada (analisis yang menjadi bias) yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang bersifat normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik⁹¹.

Dalam penelitian ini uji normalitas menerapkan uji *kolmogorov-smirnov*. Penerapan uji *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal, dan begitu sebaliknya ketika diatas 0,05 maka data tersebut dipenuhi normalitasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan metode uji dalam model regresi untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna

⁹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011) hlm. 69.

antar variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan menanggung gejala multikolinier⁹². Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model adalah dilihat pada nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL < 0,1 dan nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinier⁹³.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi⁹⁴. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Jika nilai DW berada diantara d_U dan $(4-d_U)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai DW < d_L , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW > $(4-d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Namun jika nilai DW terletak diantara d_L dan d_U atau $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive) atau berada pada daerah keragu-raguan.

⁹² Ibid., hlm. 81

⁹³ Ibid., hlm. 90.

⁹⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23(Semarang: UNDIP, 2013) hlm. 107

d. Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedostisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedostisitas. Masalah heteroskedostisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section*⁹⁵. Dasar untuk menganalisis uji heteroskedostisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedostisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedostisitas⁹⁶.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua. Seperti yang dikatakan Wahyu apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut analisis regresi linier berganda⁹⁷. Metode ini untuk meramalkan seberapa kuatnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis Regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

⁹⁵ Suliyanto, Op.cit., hlm. 95.

⁹⁶ Imam Ghozali, Op.cit., hlm. 134

⁹⁷ Wahyu W, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007) hlm. 41.

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Motivasi belajar)

a : Bilangan konstanta regresi

b : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas Kondisi Siswa

X_2 : Variabel bebas Lingkungan belajar

e : Error item (variabel lain yang mempengaruhi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji T. Analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji T. Adapun rumus Uji T adalah sebagai berikut⁹⁸:

$$T = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien regresi

n : Jumlah responden

t : Uji hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji T sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke-22, hlm 184.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

2) Kriteria pengujian

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



T_{tabel} diperoleh dari ($\alpha = 0.05$; df residual = 79) adalah sebesar 1,990.

H_0 ditolak jika $T_{hitung} < -1,990$ atau $T_{hitung} > 1,990$

H_0 diterima jika $-1,990 \leq T_{hitung} \leq 1,990$

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Uji F sebagai berikut⁹⁹:

$$F \text{ statistik} = F \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

⁹⁹ Ibid., 192

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

2) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



F_{tabel} diperoleh dari ($\alpha = 0.05$; df regresi = 2; df residual = 79) adalah sebesar 3,112.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} < -3,112$ atau $F_{hitung} > 3,112$

H_0 diterima jika $-3,112 \leq F_{hitung} \leq 3,112$

5. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R square berbeda diantara 0 dan 1, apabila R square mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel terikatnya

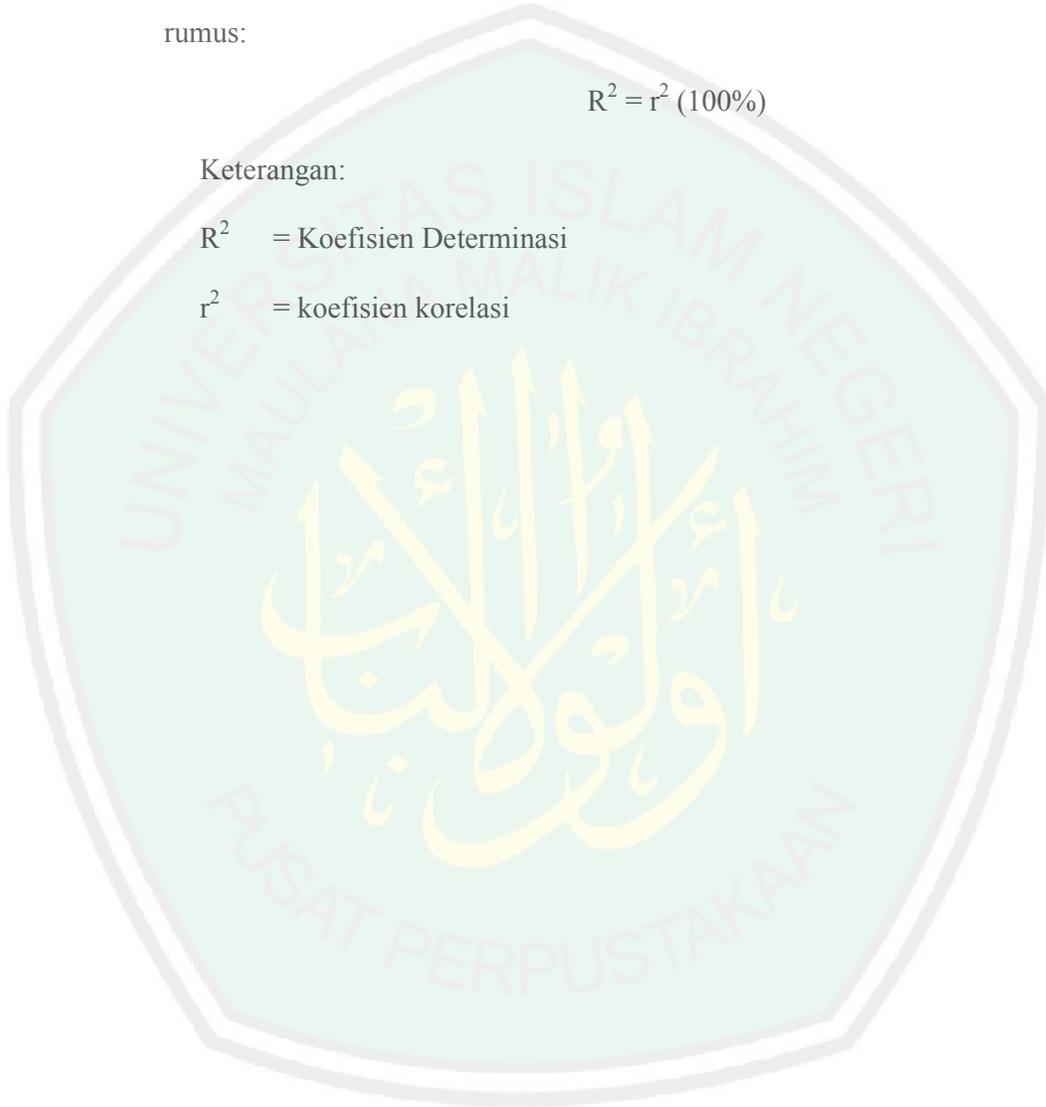
semakin kuat, sedangkan R square semakin mendekati nilai 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus:

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Wagir

SMP Negeri 1 Wagir merupakan sekolah menengah pertama yang bertempat di Jl. Raya Wagir No. 71 rt 8 rw 1 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. SMP Negeri 1 Wagir merupakan sekolah yang mempersiapkan sumber daya manusia unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik berlandaskan iman dan taqwa. berikut paparan profil SMP Negeri 1 Wagir :

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Wagir |
| b. NPSN | : 20517491 |
| c. SK Pendirian | : 07 Januari 1983 |
| d. SK izin operasional | : No. 12 tahun 2017 |
| e. Akreditasi Sekolah | : A |
| f. Kurikulum | : Kurikulum 2013 |
| g. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Wagir No.71 RT 8 RW 1 Kec.
Wagir Kab. Malang |
| h. Nama Kepala Madrasah | : Budi Utomo, SP. |
| i. No. Telp/ Hp | : 081230066337 |
| j. Kepemilikan Tanah | : Pemerintah Pusat |
| k. Status tanah | : Hak Milik |
| l. Luas tanah | : 11.900 m ² |
| m. Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| n. Luas Bangunan | : 3.820 m ² |

2. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wagir

1) Siswa

Data siswa SMP Negeri 1 Wagir pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 1 Wagir

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kls 7 + 8 + 9)	
Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	siswa	Rombel
287	9	264	9	269	9	820	27

2) Guru dan Staf

SMP Negeri 1 Wagir pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah guru dan Staf SMPN 1 Wagir

No	Tenaga	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Guru	38	9	47
2	Staf	4	8	12
Total		42	17	59

Tabel 4.3 Kualifikasi pendidikan guru dan staf

No	Tenaga	SMA	S1/ S2	Jumlah
1	Guru	2	45	47
2	Staf	6	6	12
Total		8	51	59

3) Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Wagir

SMPN 1 Wagir sepenuhnya milik negara dalam hal ini di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Luas areal seluruhnya 11.900m², luas bangunan 3820 m². SMPN 1 Wagir mempunyai fasilitas/ kelengkapan sarana/prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana di SMPN 1 Wagir

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Staf Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Kelas / Belajar	27	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang Musholla	1	Baik
11	Ruang Serba Guna	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang KOPSIS	1	Baik
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	Baik
15	Ruang Kamar Mandi Siswa	11	Baik
16	Ruang Poliklinik (UKS)	1	Baik
17	Ruang Pos Scurity (SATPAM)	1	Baik
18	Ruang Kantin Sekolah	4	Baik

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- b) Terselenggaranya proses pembelajaran
- c) Mewujudkan prestasi akademik dan non-akademik
- d) Meningkatkan sumberdaya manusia dan tenaga pendidikan
- e) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
- g) Mewujudkan pengembangan biaya pendidikan yang akuntabel.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Variabel Kondisi Siswa

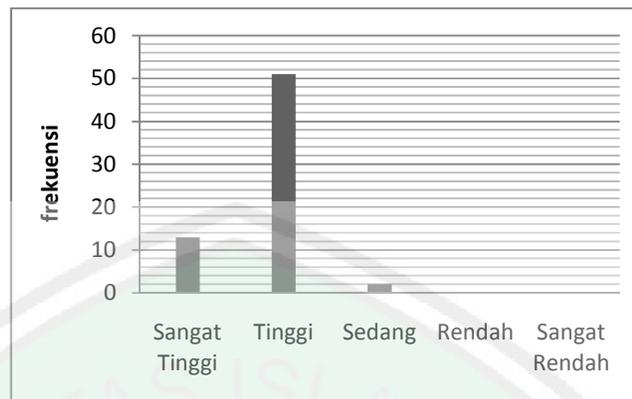
Hasil penelitian yang diperoleh dari 66 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 47 dan skor terendah dengan nilai 30. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(47 - 30) + 1}{5} = 8$$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kondisi Siswa

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	42 – 50	Sangat Tinggi	13	19.70%
2	34 – 41	Tinggi	51	77.27%
3	26 – 33	Sedang	2	3.03%
4	18 – 25	Rendah	0	0 %
5	10 – 17	Sangat Rendah	0	0 %
Total			66	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel kondisi siswa berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat tinggi 19.70% dengan jumlah 13 responden, kategori tinggi 77.27% dengan jumlah 51 responden, kategori sedang 3.03% dengan jumlah 2 responden, kategori rendah dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah 0 responden. Gambaran lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram Kondisi Siswa

b. Variabel Lingkungan Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dari 66 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 70 dan skor terendah dengan nilai 41. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(70 - 41) + 1}{5} = 11$$

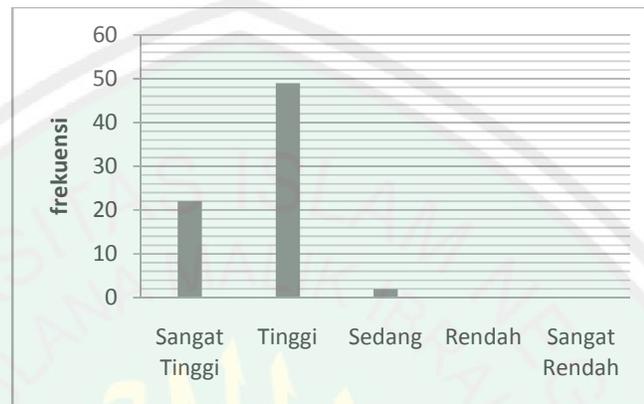
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	49 - 70	Sangat Baik	22	22.73%
2	47 - 48	Baik	49	74.24%
3	36 - 46	Cukup	2	3.03%
4	25 - 35	Kurang	0	0%
5	14 - 24	Sangat Kurang	0	0%
Total			66	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel lingkungan belajar berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat baik 22.73% dengan jumlah 22 responden, kategori baik 74.24% dengan jumlah 49 responden, kategori cukup

3.03% dengan jumlah 2 responden, kategori kurang dan kategori sangat kurang 0% dengan jumlah 0 responden. Gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.2 Diagram Lingkungan Belajar



c. Variabel Motivasi Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dari 66 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 64 dan skor terendah dengan nilai 39. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

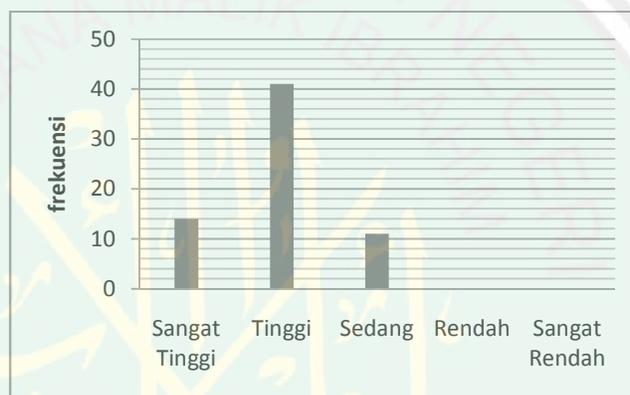
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(70 - 14) + 1}{5} = 11$$

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	49 - 70	Sangat Tinggi	14	21.21%
2	47 - 48	Tinggi	41	62.12%
3	36 - 46	Sedang	11	16.67%
4	25 - 35	Rendah	0	0%
5	14 - 24	Sangat Rendah	0	0%
Total			66	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel motivasi belajar berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat tinggi 21,21% dengan jumlah 14 responden, kategori tinggi 62.12% dengan jumlah 41 responden, kategori sedang 16.67% dengan jumlah 14 responden, kategori rendah dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah 0 responden. Gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan metodenya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74815975
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.055
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

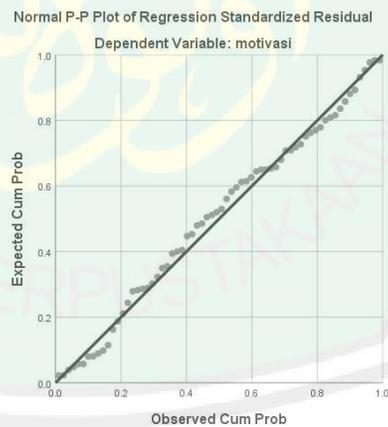
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig sebesar $.200 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian dapat pula dilihat dari hasil p-plot sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil P- Plot



Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari 1). Nilai *tolerance* dan 2). *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.913	1.095
X2	0.913	1.095

Hasil uji multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat nilai *tolerance* variabel kondisi siswa (X_1) sebesar 0,913 dan VIF sebesar 1,095. Sedangkan untuk variabel lingkungan belajar (X_2) terlihat nilai *tolerance* sebesar 0,913 dan nilai VIF sebesar 1,095. Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Jika nilai DW berada diantara d_U dan $(4-d_U)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai DW $< d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW $> (4-d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Namun jika nilai DW terletak diantara d_L dan d_U atau $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) atau berada pada daerah keragu-raguan.

Gambar 4.5 Uji Autokorelasi



Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 66$ dan $k = 2$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.664 dan $4 - d_U$ sebesar 2.336. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.420	.412	5.83869	2.090

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

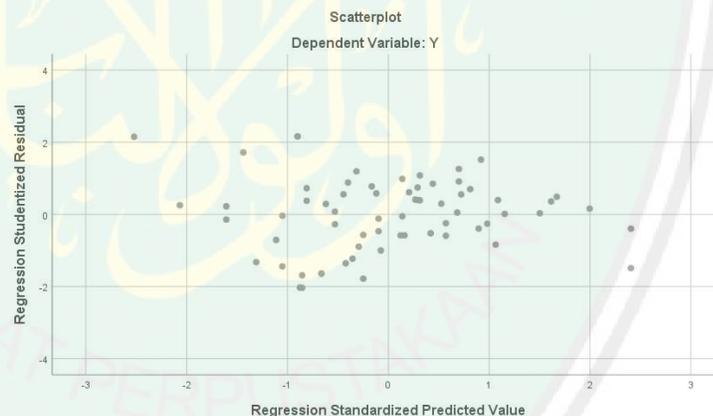
Dari tabel diatas diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2.090 yang terletak antara 1.664 dan 2.336, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*. Dasar untuk menganalisis uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.6 Hasil *Scatterplot*



Berdasarkan output *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	10.057		.785	.779
	X1	.334	.120	.382	2.516	.013
	X2	.392	.148	.318	2.648	.010

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,947 + 0,334 X_1 + 0,392 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta atau intersep sebesar 7,947, artinya nilai rata-rata Motivasi Belajar bernilai sebesar 7,947 jika variabel terikat tidak dipengaruhi Variabel bebas.
- Koefisien regresi b_1 sebesar 0,334, artinya Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,334 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Kondisi Siswa). Jadi apabila Kondisi Siswa mengalami peningkatan 1 satuan, maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,334.
- Koefisien regresi b_2 sebesar 0,392, artinya Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,392 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Lingkungan Belajar), Jadi apabila Lingkungan Belajar mengalami

peningkatan 1 satuan, maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,392.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Kondisi Siswa sebesar 0,334 dan Lingkungan Belajar sebesar 0,392. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	10.057		.785	.779
	X1	.334	.120	.382	2.516	.013
	X2	.392	.148	.318	2.648	.010

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

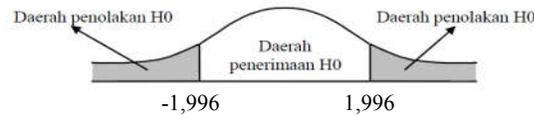
1) Pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar

a) Formulasi hipotesis

H_0 : kondisi siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar

b) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai t_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} kondisisiswa sebesar 2,516 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,013. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,516 > 1,996$ dan nilai probabilitasnya $0,013 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi secara parsial variabel kondisi siswa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

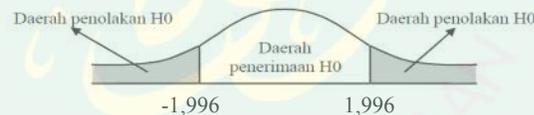
2) Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

a) Formulasi hipotesis

H_0 : lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar

b) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} lingkungan belajar sebesar 2,648 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,010. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,648 > 1,996$ dan nilai probabilitas $0,010 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi secara parsial variabel lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1436.070	2	718.035	26.396	.001 ^b
	Residual	2147.687	63	34.090		
	Total	3583.758	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

1) Formulasi hipotesis

H_0 : kondisi siswadan lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : kondisi siswadan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar

2) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Nilai F_{hitung} dan probabilitas

Berdasarkan tabel nilai F_{hitung} sebesar 26,396. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; df regresi = 2 : df residual = 63) adalah sebesar 3,140. Karena

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,396 > 3,140$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati angka 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.420	.412	5.83869	2.090

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari analisis pada tabel di atas diperoleh hasil adjusted R (koefisien determinasi) sebesar 0,412. Artinya bahwa 41,2% variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2). Sedangkan sisanya 58,8% variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa terdapat pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang akan dimiliki siswa, namun sebaliknya apabila kondisi jasmani maupun rohani siswa menurun maka motivasi belajarnya juga akan menurun. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial kondisi siswa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dikemukakan oleh Vina Septiani Winarsiwi yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar¹⁰⁰.

Kondisi jasmani dan rohani memang harus selalu dijaga, dalam hal ini adalah termasuk pada kegiatan belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa¹⁰¹, “Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Siswa tersebut dengan senang

¹⁰⁰ Vina Septiani Winarsiwi, Pengaruh Kondisi Siswa dan lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Pengasih(Skripsi), (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

¹⁰¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 98-99

hati akan membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapor baik, Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.”

Hasil penelitian Vina Septiani Winarsiwi dan pendapat di atas semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sakit tentu berbeda dengan siswa yang sehat. Siswa yang sehat dapat berkonsentrasi penuh pada penjelasan bapak/ibu guru dengan baik, sedangkan siswa yang sakit kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. Alat indera penglihatan yang tidak mengalami gangguan tentu relatif menunjang dan memudahkan siswa dalam melihat dan menyerap materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar.

Terbuktinya hipotesis pertama yaitu pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir memberikan informasi bahwa kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar. Semakin baik kondisi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang akan dimiliki siswa. Usaha yang perlu diperhatikan dalam menjaga kondisi siswa adalah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin, istirahat yang cukup, melakukan pemeriksaan berkala, serta mengusahakan untuk membuang rasa khawatir atau cemas ketika belajar.

B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa terdapat pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dan menunjangnya lingkungan

belajar yang ada maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar., namun sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa kurang mendukung maka motivasi belajarnya juga akan menurun. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Noni Suci Aristyani yang menunjukkan bahwa secara parsial Lingkungan Belajar berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar.¹⁰²

Suatu keterampilan dan pengalaman dari proses belajar mengajar itu sendiri tentunya ditunjang dan dibentuk oleh lingkungan. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan, oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.¹⁰³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Bahwasanya, “Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”.¹⁰⁴ Sedangkan Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Keberhasilan Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa,

¹⁰² Noni suci aristyani, pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel (skripsi), (Yogyakarta: Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

¹⁰³ Hamzah B Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 33

¹⁰⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Op.Cit hlm 99

baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada Lingkungan Keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰⁵

Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan didik pertama kali.¹⁰⁶

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah disemai dan ditanamkan dalam keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, karena tidak seperti didalam keluarga, di sekolah adalah kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.¹⁰⁷

Peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga. Sebagai peserta didik sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat serta dituntut untuk menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian.¹⁰⁸

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Karena dengan tersedianya lingkungan

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005) hlm. 163

¹⁰⁶ Ibid hlm 6

¹⁰⁷ Ibid hlm 7

¹⁰⁸ Ibid hlm 8

belajar yang menunjang dan memadai terutama dilingkungan sekolah akan sangat berguna dalam proses belajar dan mengajar terlebih lagi dalam hal memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan menunjangnya lingkungan belajar (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang ada maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar.

C. Pengaruh Kondisi Siswadan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir

Berdasarkan hasil uji F yang dijelaskan sebelumnya telah menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh, maka kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) memiliki pengaruh sebanyak 41,2% dalam mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya¹⁰⁹. Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dan

¹⁰⁹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press, 2009, Hlm. 3

memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya¹¹⁰.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Bentuk dari motivasi itu sendiri terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jika motivasi intrinsik datangnya dari diri peserta didik, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar peserta didik yang menyebabkan keinginan untuk belajar bukan dari dirinya melainkan mendapat pengaruh dari luar.

Faktor intrinsik motivasi belajar dapat dilihat dari kondisi siswa, baik jasmani maupun rohaninya. Dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar maka siswa akan mudah dalam melakukan aktivitas belajar-mengajar baik di kelas maupun diluar kelas, dan juga dengan keadaan hati dan pikiran senang dan gembira maka pelajaran yang disampaikan oleh guru akan udah diterima oleh siswa.

Faktor ekstrinsik motivasi belajar dapat dilihat dari Lingkungan belajar siswa, baik lingkungan Keluarga, Sekolah maupun Masyarakatnya. Dengan ditunjang oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kondisi aman, tenteram, tertib dan indah akan dapat menambah dan meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a). cita-cita atau aspirasi siswa; b). kemampuan belajar; c). kondisi siswa; d). kondisi lingkungan siswa; e).

¹¹⁰ Ibid, Hlm. 3-4

unsur-unsur dinamis belajar; serta f). upaya guru dalam membelajarkan siswa¹¹¹.

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi siswa, baik kondisi jasmani maupun rohaninya. Kemudian motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa yang berarti ada atau tidaknya dukungan serta lengkap atau kurangnya lingkungan belajar terutama yang ada di keluarga, sekolah dan Masyarakat akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik kondisi siswa dengan ditunjang keadaan lingkungan belajar yang mendukung dan memadai maka akan semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar.

¹¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-100

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang baik akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar, Karena dengan kondisi jasmani dan rohani siswa yang baik akan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga dapat menunjang motivasi siswa untuk giat belajar.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir, Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjungnya Lingkungan belajar yang baik dan memadai akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan teman yang mendukung siswa dalam belajar dapat menunjang motivasi siswa untuk giat belajar.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wagir, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang baik dengan ditunjang keadaan lingkungan belajar yang mendukung dan memadai maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa perlu menjaga kondisi badannya agar tidak lekas mengantuk ketika belajar. Siswa perlu melakukan olahraga ringan yang teratur dan menerapkan pola istirahat yang cukup dapat membantu menjaga badan agar tetap segar dan sehat. Selain itu, usahakan melakukan pengecekan mata secara rutin, apalagi jika mata sudah mulai tidak jelas melihat tulisan jarak jauh. Kesehatan mata sangat perlu diperhatikan mengingat mata merupakan alat indera utama selain telinga.

2. Bagi orang tua

Salah satu tugas Keluarga menjadi salah satu lingkungan belajar bagi siswa. Oleh karena itu keluarga khususnya kedua orangtua hendaknya selalu memperhatikan kondisi dan kesulitan belajar anak. Harapannya, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam cara, seperti melakukan pendampingan dan bimbingan saat anak belajar di rumah, pendampingan diperlukan agar anak merasa diperhatikan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dalam hal ini termasuk lingkungan sekolah. Oleh karena itu diharapkan sekolah dapat mempersiapkan kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional,

sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai sebagai pendukung proses pendidikan siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan menerapkannya di sekolah lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamairah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fradson, Arden N. 1961. *Educational psychology: the principles of learning in teaching, Volume 1* McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Ilyas, Sidarta. 2010. *Ilmu Penyakit Mata Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pakasi. 1985. *Anak dan Perkembangan pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusyan, A Tabrani, dkk. 1989 *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remadja Karya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Evaline dan Hartini nara. 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subama, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudoyo, Aru W, dkk. 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi IV. Jakarta: Internal Publising.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Roskarya.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Hendra dkk. 2012 Buku Ajar Ilmu Kedokteran Telinga Hidung Tenggorokan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang: UM Press.
- Wahyu W. 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009 Motivasi dalam Pembelajaran. Malang: UIN-Malang Press
- Winarsiwi, Vina Septiani. 2015. Skripsi. Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Pengasih.
- Zainuddin dan Muhammad Walid. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Lampiran 1

Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 127 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020	15 Januari 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Negeri 1 Wagir Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Deri Indra Setiawan	
NIM	: 13130104	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS		
2. Arsip		



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 WAGIR
Jalan Raya Wagir No.71 Telepon 801821 Wagir-Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 0013 / 35.07101.308.01 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : BUDI UTOMO, SP
NIP. : 196306151984121004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I – IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wagir
Alamat : Jalan Raya Wagir No. 71 Telp. 801821
Wagir

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DEWI INDRASETIAWAN**
NIM : 13130104
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN
PRODI : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (PIPS)
Semester : -
Tahun Akademik : 2019 / 2020

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 21 JANUARI 2020 dengan judul
*"Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1
Wagir Kabupaten Malang"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wagir, 22 Januari 2020
Kepala SMP Negeri 1 Wagir


Budi Utomo
BUDI UTOMO, SP.
Pembina Tk. I
NIP. 196306151984121004

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Deri Indra Setiawan
Nim : 13130104
Judul : Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wagir Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 September 2019	Bab I, II, III	
2	20 September 2019	ACC Bab I, II, III	
3	23 Desember 2019	Angket dan Instrumen Penelitian	
4	13 Januari 2020	Validitas dan Reliabilitas	
5	20 Januari 2020	Bab IV	
6	27 Januari 2020	Revisi Bab IV	
7	3 Februari 2020	Bab V dan Bab VI	
8	10 Februari 2020	Revisi Bab V dan Bab VI	
9	24 Februari 2020	Abstrak	
10	3 Maret 2020	ACC Skripsi	

Malang, 4 Maret 2020

Mengetahui,

Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran III

Angket Penelitian

PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 WAGIR

Nama : _____ Jenis Kelamin : _____
 Kelas : _____
 Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
2. Berilah tanda (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
 5 = Selalu/ Sangat setuju
 4 = Sering/ Setuju
 3 = Kadang-kadang/ Netral
 2 = Pernah/ Tidak setuju
 1 = Tidak pernah/ Sangat tidak setuju

Kondisi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya berusaha menjaga kesehatan					
2.	Saya tidak mudah lelah atau mengantuk saat belajar					
3.	Saya dapat membaca tulisan secara jelas					
4.	Saya tidak menderita gangguan pendengaran					
5.	Saya belajar dalam keadaan suasana hati yang senang					
6.	Saya tidak merasa cemas dan khawatir saat belajar					
7.	Saya bersemangat untuk belajar					
8.	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran					
9.	Saya tidak memiliki sifat rendah diri					
10.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh					

Lingkungan Belajar

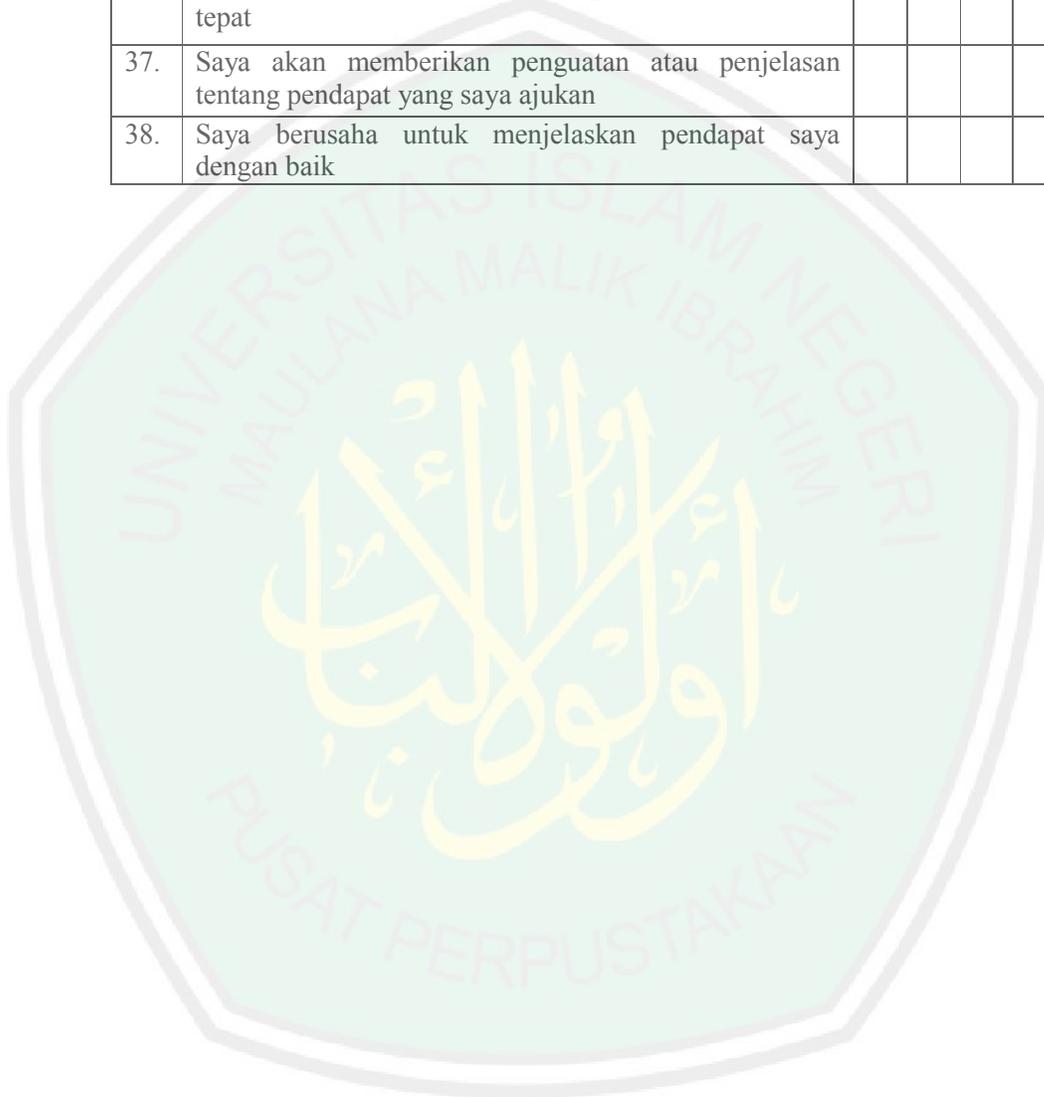
No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
11.	Orang tua saya memperhatikan kebutuhan sekolah					

12.	Perhatian orang tua saya membantu proses belajar					
13.	Suasana rumah yang tenang menunjang proses belajar					
14.	Saya merasa nyaman saat belajar di rumah					
15.	Guru menjelaskan pelajaran sampai siswa paham.					
16.	Guru menggunakan multimedia untuk menunjang proses belajar mengajar					
17.	Ruang kelas saya bersih sehingga membuat siswa nyaman belajar					
18.	Ruang kelas cukup nyaman untuk siswa belajar					
19.	Buku yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan sekolah					
20.	Buku pelajaran saya lengkap pada setiap mata pelajaran.					
21.	Perlengkapan belajar di ruang kelas saya (meliputi meja, kursi, papan tulis, dll) memadai					
22.	Sekolah saya memiliki bangunan (ruang kelas, kantor, perpustakaan, kantin, toilet, UKS, dll) yang memadai					
23.	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi yang belum saya pahami					
24.	Hubungan dengan teman di sekolah rukun dan baik					

Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
25.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah dengan tuntas dan tepat waktu					
26.	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru kepada kita semata-mata untuk mengasah kemampuan kita dalam setiap mata pelajaran					
27.	Saya tidak pernah menyerah untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru					
28.	Bila terdapat tugas guru yang belum paham saya bertanya kepada teman					
29.	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap mata pelajaran					
30.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
31.	Saya bersikap jujur ketika ujian (tidak mencontek)					
32.	Bila ada tugas dari guru saya tidak menunggu jawaban dari teman					

33.	Saya mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah.					
34.	Saya akan bertanya apabila terdapat penjelasan yang belum dimengerti					
35.	Bila ada diskusi di dalam kelas saya akan mengemukakan pendapat saya					
36.	Saya akan menyanggah jawaban teman di dalam diskusi bila jawaban yang disampaikan salah/ kurang tepat					
37.	Saya akan memberikan penguatan atau penjelasan tentang pendapat yang saya ajukan					
38.	Saya berusaha untuk menjelaskan pendapat saya dengan baik					



Lampiran IV

Daftar responden siswa kelas VIII D, E, F SMPN 1 Wagir

No	NIS	NAMA	JK	KELAS
1	9375	ADINDA PUTRI KUM	P	VIII D
2	9437	ADINDA SEISYA APRILIA	P	VIII D
3	9248	AHMAD AGUNG PRATAMA	L	VIII D
4	9438	ANDIKA RIZAL FIRDIANSYAH	L	VIII D
5	9286	ANGGUN VIRA RUSMITA	P	VIII D
6	9383	ARI ANDIKA PUTRA	L	VIII D
7	9414	AWAN SATRIA DEWA TRIWICAKSANA	L	VIII D
8	9415	AZKYA KANAWA WIJAYA	P	VIII D
9	9390	FELICIA PRAVITA SARI	P	VIII D
10	9257	GITA AJENG RAHMADANI	P	VIII D
11	9299	IRVAN BAGAS MAULANA	L	VIII D
12	9238	MAULUD DIANA	P	VIII D
13	9302	MOHAMMAD IKBAL FIRDAUS	L	VIII D
14	9305	NENCY SEKAR RAGILITA	P	VIII D
15	9433	RAIHAN AR-RAYYAN KHALIFATUR RAHMAN	L	VIII D
16	9272	RIO TOMI SUGARA	L	VIII D
17	9434	RIRIN DIANA SAPUTRI	P	VIII D
18	9187	AHMAD RENDI	L	VIII E
19	9189	ANDRIANSYAH MAULANA SAPUTRA	L	VIII E
20	9384	ARIS WIJAYA	L	VIII E
21	9191	BAGUS NUR CAHYO	L	VIII E
22	9442	DAMAI WIDYANINGRUM	P	VIII E
23	9293	DEVA BAKTI WEDANTA	L	VIII E
24	9320	DIVA NOVITA ALVI A	P	VIII E
25	8937	DONY ARDIANSYAH	L	VIII E
26	9353	EKO ANDREAN PRASETYO	L	VIII E
27	9450	FIRZADIO DAVI SUSANTO	L	VIII E
28	9232	HERNANDIKA	L	VIII E
29	9421	HILDA AMALIA	P	VIII E
30	9451	INDAH CHOIRUN NISA	P	VIII E
31	9392	JEFRI SETIAWAN	L	VIII E
32	9357	JESLYN AGRISA RILANO	P	VIII E
33	9393	LIA MAI SAFIRA	P	VIII E
34	9261	LINDA SARI	P	VIII E
35	9328	MIFTAQL CHOTIMAH	P	VIII E

36	9429	MOCHAMAD FEBBY	L	VIII E
37	9430	MUHAMMAD IRFANDI YAHSA	L	VIII E
38	9240	NICHOLAS SYAH PUTRA	L	VIII E
39	9457	NOVAL REHANSYAH	L	VIII E
40	9268	OLIVIA DEA TRI CAHAYA NINGRUM	P	VIII E
41	9274	SELA RISKI WULANDARI	P	VIII E
42	9370	SEPTIAH PUSPITANINGSIH	P	VIII E
43	9309	SIFA AMELIA FARADILLA	P	VIII E
44	9246	SISILIA ANGGI IRMAWATI	P	VIII E
45	9340	SYIFA'ATUL ARIEF ZAKARIA	P	VIII E
46	9341	TITANIA NEYLA SAPUTRI	P	VIII E
47	9280	ABDU FATTAH IRSAD ASFAR ISLAMMIYA	L	VIII F
48	9313	ADITYA DWI PRAMUDYA	L	VIII F
49	9219	AISYAH SHARA AULIA	P	VIII F
50	9188	ALISYA FAZAHRA	P	VIII F
51	9283	AMANDA PUSPITA SARI	P	VIII F
52	9284	ANANDA ANGGUN AMILIA	P	VIII F
53	9410	ANANDA PUTRA WIJAYA	P	VIII F
54	9413	ARMAN ARDHANI AGIL PRATAMA	L	VIII F
55	9222	AYU REFA LINDA	P	VIII F
56	9318	DINA WAHYUNI	P	VIII F
57	9420	FAREL RISTA PRATAMA	L	VIII F
58	9253	FERISA FABILA PUTRI	P	VIII F
59	9356	JEPRI ANDRIANSYAH	L	VIII F
60	9425	MAHENDRA WIJAYA	L	VIII F
61	9361	MOHAMAD NUR ZAYNI	L	VIII F
62	9396	MUCHAMAD FACHRUDIN ARIF	L	VIII F
63	9398	MUHAMMAD YUWAN YAHYA	L	VIII F
64	9363	MUKHIBATUS TSALITSA NINGRUM	P	VIII F
65	9432	NABILA FITRIAMAWANTI	P	VIII F
66	9239	NARENDRA STEFANO SUKY	L	VIII F

Lampiran V

Data Mentah Angket Penelitian

NO.	KONDISI SISWA (X1)											TOTAL	LINGKUNGAN BELAJAR (X2)														TOTAL	MOTIVASI BELAJAR (Y)														TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X2.1		X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Y.1		Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14		
	1	5	4	5	5	3	3	5	5	2	5		42	5	4	4	4	5	3	2	2	5	5	5	5	5		4	58	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	
2	5	3	5	5	3	3	3	4	2	3	36	5	4	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	58	3	4	3	3	5	2	2	2	3	3	4	4	4	5	47	
3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	46	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	57	5	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	51		
4	5	3	3	2	4	4	4	4	3	4	36	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	63	3	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	55		
5	5	3	5	5	3	4	3	3	3	3	37	5	3	3	3	4	5	3	3	4	5	5	5	3	5	56	3	5	3	4	5	3	2	3	3	3	2	2	2	42		
6	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	35	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	3	52	3	5	4	2	5	4	3	3	2	2	3	2	4	4	46		
7	5	4	5	5	3	4	3	2	3	3	37	5	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	44	5	4	3	4	3	2	5	3	3	3	3	4	3	4	49		
8	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	43	5	5	3	2	4	4	3	4	5	5	5	5	4	59	4	4	4	5	5	2	3	4	3	4	4	4	4	4	54		
9	5	3	3	5	3	4	4	4	3	5	39	5	5	4	4	3	4	2	3	5	5	5	4	3	57	4	4	4	5	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	50	
10	5	3	5	3	3	3	3	4	3	5	37	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	57	3	5	3	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	52		
11	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	40	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	56	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	53		
12	5	3	5	5	4	4	4	5	2	4	41	5	5	5	4	3	3	2	4	4	5	5	5	4	59	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	58		
13	5	3	5	5	3	4	3	4	5	4	41	5	4	3	2	4	4	4	3	5	5	5	4	4	57	3	4	4	5	5	2	2	3	4	4	3	4	4	4	51		
14	5	2	4	5	3	4	3	3	2	3	34	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	61	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	50		
15	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	57	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	2	2	2	4	45	
16	3	3	5	5	3	4	3	4	4	3	37	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	56	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49	
17	5	3	5	3	3	3	3	4	3	5	37	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	57	3	5	3	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	50	
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	4	4	3	4	3	4	5	4	2	5	3	3	4	4	52	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39	
19	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	35	3	3	5	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	54	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	56	
21	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	53	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	48	
23	4	4	4	4	3	4	5	4	2	5	39	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	50	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	63	
24	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	50	
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	58	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	51	
26	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	39	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	55	
27	4	3	4	2	5	4	4	5	4	3	38	4	4	3	4	3	4	5	4	2	5	3	3	4	3	51	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	39	
28	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
29	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	56	
30	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	

Lampiran VI

Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Kondisi Siswa (X_1)

Correlations			Reliability Statistics		
		X1			
X1.1	Pearson Correlation	.540**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.2	Pearson Correlation	.656**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.3	Pearson Correlation	.540**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.4	Pearson Correlation	.360**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.5	Pearson Correlation	.540**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.6	Pearson Correlation	.682**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.7	Pearson Correlation	.527**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.8	Pearson Correlation	.429**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.9	Pearson Correlation	.419**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
X1.10	Pearson Correlation	.479**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	66			
			Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
			.678	.697	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Lingkungan Belajar (X₂)

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.347** .004 66
X2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.421** .000 66
X2.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.587** .000 66
X2.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.549** .000 66
X2.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.548** .000 66
X2.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.450** .000 66
X2.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398** .001 66
X2.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.508** .000 66
X2.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.673** .000 66
X2.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446** .000 66
X2.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.633** .000 66
X2.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583** .000 66
X2.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.521** .000 66
X2.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.525** .000 66

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	Standardized Items	N of Items
.787	.786	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Motivasi Belajar (Y)

Correlations

		Y
Y.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.686** .000 66
Y.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.523** .000 66
Y.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.654** .000 66
Y.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.604** .000 66
Y.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.299** .015 66
Y.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.496** .000 66
Y.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.384** .001 66
Y.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.731** .000 66
Y.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539** .000 66
Y.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.690** .000 66
Y.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.696** .000 66
Y.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.648** .000 66
Y.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.653** .000 66
Y.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.600** .000 66

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.853	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level

* . Correlation is significant at the 0.05 level

Lampiran VII

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74815975
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.055
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.947	10.057		.785	.779		
	X1	.334	.120	.382	2.516	.013	.913	1.095
	X2	.392	.148	.318	2.648	.010	.913	1.095

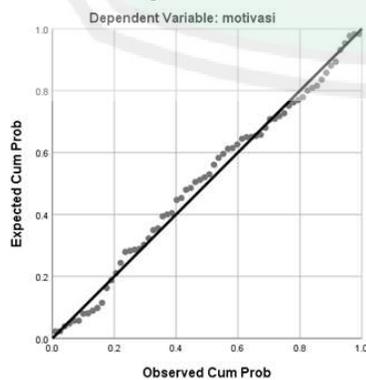
a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

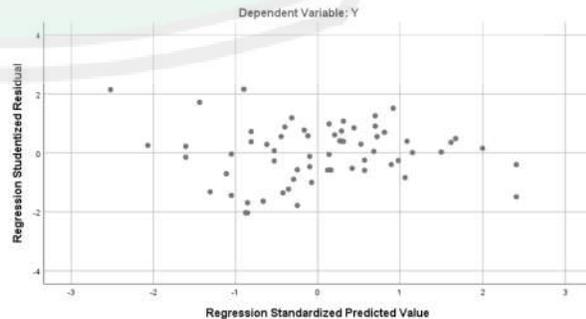
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.420	.412	5.83869	2.090

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



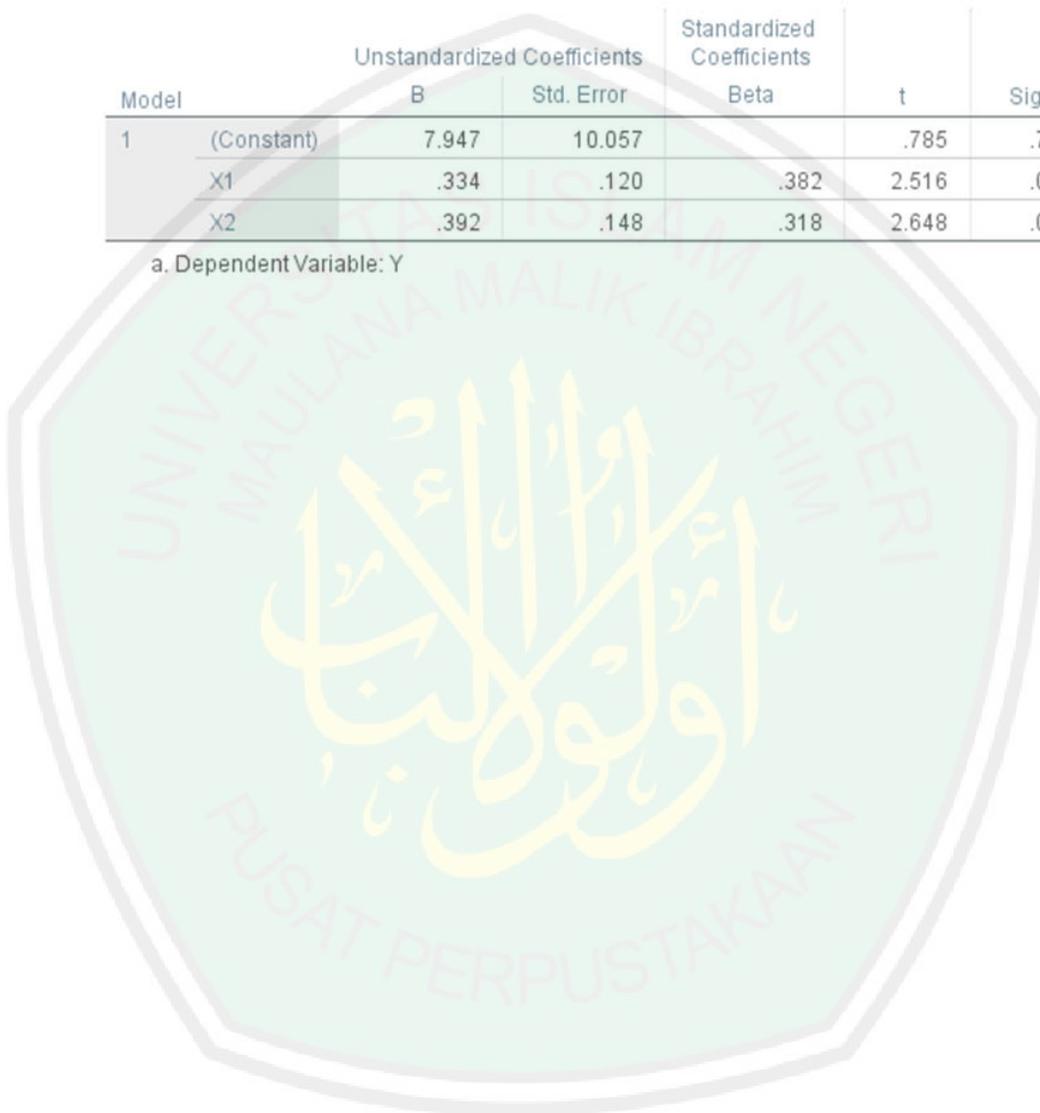
Lampiran VIII

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	10.057		.785	.779
	X1	.334	.120	.382	2.516	.013
	X2	.392	.148	.318	2.648	.010

a. Dependent Variable: Y



Lampiran IX

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	10.057		.785	.779
	X1	.334	.120	.382	2.516	.013
	X2	.392	.148	.318	2.648	.010

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1436.070	2	718.035	26.396	.001 ^b
	Residual	2147.687	63	34.090		
	Total	3583.758	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.420	.412	5.83869	2.090

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran X

Foto Penelitian



Foto SMPN 1 Wagir, tempat melakukan penelitian



Foto para siswa kelas VIII SMPN 1 Wagir mengisi Angket

Lampiran XI

Biodata Mahasiswa



Nama : Deri Indra Setiawan
NIM : 13130104
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Juli 1995
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Prog. Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
No Hp : 0895392860227
E-mail : Indraelmhaj@gmail.com
Alamat Rumah : Jl. Pengairan Ds. Sekaran Kec. Sekaran, Lamongan

Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah 09 Sekaran
2. MTs Fathul Hidayah Maduran
3. MA Fathul Hidayah Maduran
4. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang